

# **PENGARUH MODAL KERJA, ASET, DAN OMZET PENJUALAN TERHADAP LABA UKM *CATERING* DI WILAYAH SURAKARTA**

**SUPRIHATMI SRI WARDININGSIH**

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: suprihatmi60@gmail.com

**RETNO SUSANTI**

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: tnos\_santi@yahoo.com

## **Abstrak**

*This study aimed to determine the effect of working capital, asset, and sales turnover to profits of SMEs. The population in this study is catering SMEs (Small and Medium Enterprises) at Surakarta located in the five districts. The sample in this study are catering SMEs in Surakarta consist of 92 SMEs. The data in this study using secondary data from the quarterly financial statements of catering SMEs in Surakarta on 2015 that fully include working capital, fixed assets, sales turnover and profit. Result of this research show that working capital have positive and significant effect on SMEs profits, means Hypothesis 1 is accepted. Assets no significant effect on SMEs profit means Hypothesis 2 was rejected. Sales turnover have positive and significant effect on SMEs profit means Hypothesis 3 is accepted. Implications of this research, increase in working capital and sales turnover have a positive contribution on profits of SMEs catering in Surakarta.*

*Kata kunci: working capital, assets, sales turnover, SMEs profit.*

## **PENDAHULUAN**

Peran UKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sektor UKM memiliki peranan yang sangat strategis baik sosial ekonomi dan politis, dengan menyediakan barang dan jasa bagi konsumen berdaya beli rendah sampai sedang. UKM juga membantu Pemerintah dalam upaya pemberantasan kemiskinan melalui pengembangan perekonomian sistem kerakyatan (Sukesti dan Nurhayati, 2015: 207). Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dan memiliki kontribusi positif pada perekonomian nasional dan daerah, selain dapat menyerap tenaga kerja juga turut berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut pengembangan UKM amat penting dilakukan, dan salah satu perhatian pemerintah diantaranya adalah turut mendukung penyaluran kredit modal kerja bagi pelaku UKM. Bagi setiap organisasi usaha, modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008: 36).



*Dan Strategi  
Jurnal Perilaku  
Dan Strategi  
bisnis* *ol.5 No.1, 2017*

*Vol.5 No.1, 2017*

*Hal. 84 - 93*

Usaha *catering* adalah istilah umum untuk wirausaha yang melayani pemesanan berbagai macam masakan dan minuman yang melibatkan perlengkapan untuk kebutuhan acara pesta maupun instansi yang disiapkan pada waktu dan tempat tertentu. Kenyataan yang terjadi sekarang ini beberapa industri *catering* rumahan telah berkembang dan melayani beberapa acara pernikahan dalam ukuran yang besar. Dengan berkembangnya permintaan atas jasa *catering* maka banyak UKM-UKM *catering* baru yang terjun ke bidang ini sehingga membuat UKM-UKM *catering* mengalami tantangan untuk mempertahankan keberadaannya dan juga mengembangkan usahanya (Samir & Larso, 2011: 164). Perkembangan usaha *catering* juga terjadi di kota Surakarta, sehingga bertambahnya jumlah *catering* ini memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah UKM di Surakarta.

Kemampuan UKM *catering* di Surakarta untuk bertahan ataupun tumbuh dan berkembang harus dilihat dari kinerja UKM tersebut. UKM usaha *catering* di Surakarta pada umumnya sangat memperhatikan laba atau keuntungan yang diharapkan, hal ini sangat penting agar UKM dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya. Menurut Husnan (2001: 180) laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya akan lebih baik, demikian sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Horne dan Wachowicz, 2013: 89).

Inayah dkk (2014: 2) menyatakan tidak sedikit UKM yang awalnya telah mampu membangun usahanya dengan baik, tetapi karena terkendala dana atau modal menyebabkan usahanya tidak bisa berkembang, sehingga kehidupan mereka tidak ada kemajuan dari segi ekonomi. Wiksuana dkk. (2001: 95) menyatakan modal menjadi penting karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Dengan demikian, adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan UKM untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Pentingnya peran modal kerja dalam sebuah UKM digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan mengembangkan bisnis adalah solusi mengenai permasalahan umum yang dihadapi UKM (Sukesti & Nurhayati, 2015: 208).

Faktor lain yang mempengaruhi laba usaha UKM adalah aset, bertambahnya aset umumnya menyebabkan laba usaha akan bertambah tinggi, namun hal ini tergantung pada kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia (Winarko, 2014: 152). Aset adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif (Munawir, 2007: 30). Laba yang dicapai UKM juga dapat dipengaruhi besar kecilnya volume usaha atau omzet penjualan. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio dan Tamba, 2001:141).

Penelitian Sukesti & Nurhayati (2015) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM makanan kecil di kota Semarang. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Muhdin (2010) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba operasi PT Indosat Tbk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paranesa dkk (2016) menunjukkan bahwa penjualan dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarko (2014) aset, modal sendiri, dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota Kediri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganitri dkk (2014) modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha pada koperasi simpan pinjam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh modal kerja terhadap laba UKM *catering* di wilayah Surakarta.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh aset terhadap laba UKM *catering* di wilayah Surakarta.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh omzet penjualan terhadap laba UKM *catering* di wilayah Surakarta.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta.
2. Aset berpengaruh signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta.
3. Omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan perhitungan statistik. Desain/rancangan penelitian ini adalah tipe eksplanatori yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini seluruh UKM *catering* di Surakarta. Untuk ukuran populasi yang tidak teridentifikasi, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian digunakan rumus Leedy:

$$N = \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (P)(1 - P)$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, UKM *catering* yang memiliki laporan keuangan lengkap dalam bentuk laporan triwulan tahun 2015. Menurut Arikunto (2006: 139) teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah cara mengambil sampel yang didasarkan karena tujuan tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Modal kerja adalah besarnya modal yang dimiliki UKM *catering* di wilayah Surakarta untuk membiayai kegiatan operasional usaha dihitung dalam satuan rupiah per triwulan. Aset adalah aktiva tetap yang dimiliki UKM *catering* di wilayah Surakarta untuk menjalankan usaha dihitung dalam satuan rupiah per triwulan. Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh UKM *catering* di wilayah Surakarta dalam satuan rupiah per triwulan. Laba adalah keuntungan bersih yang dihasilkan UKM *catering* di wilayah Surakarta dihitung dari selisih antara jumlah penerimaan usaha *catering* dengan biaya produksi dan biaya lain dalam satuan rupiah per triwulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, berupa data triwulan yang disajikan pada laporan keuangan UKM *catering* Surakarta tahun 2015. Uji Asumsi Klasik dilakukan melalui empat uji yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, aset, dan omzet penjualan terhadap laba UKM yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Laba UKM
X <sub>1</sub>	: Modal kerja
X <sub>2</sub>	: Aset
X <sub>3</sub>	: Omzet penjualan
α	: konstanta
β <sub>1...β<sub>3</sub></sub>	: Koefisien regresi
e	: Standar <i>error</i>

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji F bertujuan untuk menguji ketepatan model dan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh modal kerja, aset, dan omzet penjualan terhadap laba UKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) *catering* yang berlokasi di kota Surakarta tersebar di lima kecamatan yaitu Jebres, Banjarsari, Lawiyan, Serengan, dan Pasar Kliwon. Sampel dalam penelitian ini Usaha Kecil Menengah (UKM) *catering* di Surakarta sebanyak 100 UKM. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan UKM *catering* Surakarta pada tahun 2015 yang secara lengkap menyertakan modal kerja, aset tetap, omzet penjualan, dan perolehan laba. Dalam pelaksanaannya tidak semua UKM bersedia memberikan laporan keuangan secara lengkap, dari 100 UKM (100%) yang bersedia memberikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 92 UKM (92%). Pada tahap analisis selanjutnya, data yang akan dianalisis menggunakan data triwulan dari 92 sampel UKM sehingga jumlah data (*cases*) seluruhnya adalah 368 *cases*. Hasil perolehan sampel penelitian disajikan seperti tabel berikut.

**Tabel 1. Data Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah (UKM)	Persentase
1	Jumlah sampel yang ditetapkan	100	100%
2	UKM tidak memiliki laporan keuangan lengkap	8	8%
3	UKM memiliki laporan keuangan lengkap	92	92%

Sumber: Data primer diolah, 2016

Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba (variabel dependen), sedangkan data variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu modal kerja, aset, dan

omzet penjualan. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan sebaran data masing-masing variabel menurut nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviasi* dengan hasil seperti tabel berikut.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	Laba	Modal Kerja	Aset	Omzet Penjualan
Max	129.000.000	894.000.000	975.000.000	1.690.000.000
Min	39.820.000	245.000.000	93.170.000	310.000.000
Mean	72.182.814	408.835.484	306.615.323	497.845.161
Std	17.463.561	120.727.013	138.891.250	203.789.699

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (modal kerja, aset dan omzet penjualan) tidak saling berkorelasi linier ditunjukkan dengan dengan nilai *tolerance* (0,363; 0,952; 0,363) > 0,1 dan nilai VIF (2,757; 1,051; 2,753) < 10. Hal ini diartikan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi masalah multikolinieritas. Perhitungan uji autokorelasi dilakukan melalui uji *Runs*. Kriteria pengujian, apabila *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka model regresi bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2005: 95). Hasil uji *Runs* dengan program SPSS menghasilkan probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,296 > 0,05. Dengan demikian model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Perhitungan uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *Glejser*. Ketentuan tidak terjadi heteroskedastisitas jika *p value* > 0,05 sebaliknya jika *p value* ≤ 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 108). Hasil uji *Glejser* dengan program SPSS menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (modal kerja, aset dan omzet penjualan) tidak signifikan terhadap variabel *absolut residual*. Hal ini ditunjukkan dengan *p value* (0,474; 0,497; 0,768) > 0,05, berarti model regresi linier ganda dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Perhitungan uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriterianya, apabila nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal, sebaliknya apabila *Asymp.Sig.(2-tailed)* ≤ 0,05 maka variabel pengganggu atau *residual* tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2005: 115). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS menghasilkan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,088 > 0,05 berarti residual normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinieritas	<i>Tolerance</i> (0,363; 0,952; 0,363) > 0,1 dan nilai VIF (2,757; 1,051; 2,753)	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji autokorelasi	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> 0,296 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p value</i> (0,474; 0,497; 0,768) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Uji normalitas	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> sebesar 0,088 > 0,05	Residual normal
----------------	-----------------------------------------------------	-----------------

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS diperoleh hasil seperti tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Koefisien regresi	Nilai t	Signifikansi
Konstanta	10,549		
Modal kerja (X1)	0,176	2,311	0,021
Aset (X2)	0,021	0,957	0,339
Omzet Penjualan (X3)	0,183	3,084	0,002
F : 25,601			0,000
<i>Adjusted R<sup>2</sup> : 0,167</i>			

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 10,549 + 0,176 X_1 + 0,021 X_2 + 0,183 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a = 10,549 artinya jika modal kerja, aset dan omzet penjualan = 0 maka besarnya laba UKM adalah sebesar 10,549 persen.
- b<sub>1</sub> = 0,176 artinya jika modal kerja meningkat sebesar 1 persen maka laba UKM akan meningkat sebesar 0,176 % dengan asumsi variabel aset dan omzet penjualan dianggap konstan.
- b<sub>2</sub> = 0,021 artinya jika aset meningkat sebesar 1 persen maka laba UKM akan meningkat sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel modal kerja dan omzet penjualan dianggap konstan.
- b<sub>3</sub> = 0,183 artinya jika omzet penjualan meningkat sebesar 1 persen maka laba UKM akan meningkat sebesar 0,183 persen dengan asumsi variabel modal kerja dan aset dianggap konstan.

Uji signifikansi pengaruh modal kerja terhadap laba UKM diperoleh *p value* (0,020) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Semakin tinggi modal kerja maka laba UKM akan semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis 1 diterima atau terbukti kebenarannya. Pengaruh aset terhadap laba UKM Uji signifikansi pengaruh aset terhadap laba UKM diperoleh *p value* (0,339) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima berarti aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh omzet penjualan terhadap laba UKM diperoleh *p value* (0,002) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak berarti omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Semakin tinggi omzet penjualan maka laba UKM akan semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis 3 diterima atau terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil *Analysis of Variance* (ANOVA) diperoleh nilai F hitung sebesar 25,601 dengan *p value* (0,000) < 0,05 artinya model regresi linier berganda dinyatakan tepat (*fit*) dalam memprediksi pengaruh modal kerja, aset dan omzet penjualan terhadap

laba UKM. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,167 artinya sumbangan pengaruh modal kerja, aset dan omzet penjualan terhadap laba UKM adalah sebesar 16,7%, sisanya sebesar 83,3% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta. Semakin tinggi modal kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha maka laba yang dicapai UKM setiap triwulan akan semakin tinggi. Modal kerja merupakan elemen yang paling utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan, dimana sebagai sumber awal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasi sehingga mencapai laba yang diharapkan. Pengusaha UKM *catering* di Surakarta dalam menjalankan usahanya perlu memiliki kas. Kas tersebut disimpan sendiri dalam bentuk uang tunai ataupun ditabung di bank. Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki UKM tentunya akan mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam membelanjai kegiatan operasional sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian ini penggunaan modal kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM di *catering* di Surakarta sehingga peningkatan modal kerja memberikan efek pada peningkatan laba UKM. Implikasi dari temuan penelitian ini, laba UKM di *catering* di Surakarta dapat ditingkatkan melalui peningkatan modal kerja. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Sukesti & Nurhayati (2015) bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM makanan kecil di kota Semarang. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Muhdin (2010) bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba operasi PT Indosat Tbk. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Paranesa dkk (2016) bahwa penjualan dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja. Hasil penelitian Ganitri dkk (2014) menunjukkan bahwa modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha pada koperasi simpan pinjam. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Saragih & Nasution (2014) bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir. Temaun ini juga sejalan dengan penelitian Priyandika (2015) bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta. Semakin tinggi aset yang digunakan dalam menjalankan usaha maka laba yang dicapai UKM setiap bulannya akan semakin tinggi. Keberhasilan UKM *catering* di Surakarta di antaranya dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah keuntungan. UKM dalam menjalankan usaha *catering* perlu memiliki aset atau aktiva yang memadai, di mana aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan perusahaan. Aset memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga tanpa aset sebuah perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatannya tersebut. Aset yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktiva tetap yang dimiliki UKM *catering* di wilayah Surakarta untuk menjalankan usaha dihitung dalam satuan rupiah per triwulan. Aset tetap yang dimiliki UKM *catering* di Surakarta dapat berbentuk bangunan, kendaraan, peralatan untuk kegiatan produksi, dan sebagainya. Dengan demikian bertambahnya aset tetap yang dimiliki UKM *catering* Surakarta akan mempengaruhi besarnya kekayaan perusahaan dalam

mendukung kapasitas usaha, sehingga laba yang diperoleh umumnya akan semakin bertambah. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Winarko (2014) bahwa aset berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi di kota Kediri. Tidak terdukungnya hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat disebabkan karena pengelolaan aset tetap yang dilakukan UKM *catering* di Surakarta masih belum optimal. Kenyataan yang dialami, dalam setiap triwulan beberapa UKM *catering* di Surakarta memiliki aset tetap yang cukup besar namun semua itu tergantung dari kapasitas produksi yang ditentukan jumlah *order*. Dengan demikian apabila pesanan menurun, maka nilai aset tetap akan semakin berkurang. Kenyataan lain disebabkan karena peningkatan pengeluaran untuk aset tetap tidak sebanding dengan kegiatan produksi sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta. Semakin tinggi omzet penjualan maka keuntungan bersih atau laba yang dicapai UKM setiap triwulannya akan semakin tinggi. Penjualan merupakan salah satu kegiatan dalam pemasaran, dengan kata lain sasaran utama dari pemasaran adalah untuk memperoleh peningkatan penjualan dari waktu ke waktu dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, omzet penjualan yang dicapai UKM *catering* di Surakarta adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan barang/jasa selama satu bulan. Tinggi rendahnya omzet penjualan selain ditinjau dari faktor modal, juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha dalam pemasaran, kondisi pasar dan faktor-faktor lain seperti kondisi pesaing dan kebijakan pemerintah. Peningkatan omzet penjualan UKM *catering* di Surakarta perlu memperhatikan dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari pihak pengusaha UMKM sendiri seperti kemampuan pemasaran amat penting untuk dikembangkan, dalam hal ini UKM perlu memperhatikan strategi pemasaran misalnya dengan meningkatkan pelayanan konsumen, memberikan diskon, pemberian hadiah atau melakukan promosi melalui iklan. Implikasi dari hasil temuan penelitian ini bahwa peningkatan laba UKM *catering* di Surakarta dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah omzet penjualan. Pengusaha UKM yang ingin meningkatkan keuntungan perlu meningkatkan persediaan barang atau kapasitas produksinya sehingga omzet penjualan diharapkan akan semakin besar. Kenyataan yang terjadi, untuk meningkatkan omzet penjualan diperlukan modal besar untuk membiayai kegiatan produksi, apabila modal usaha tidak memadai para UKM *catering* di Surakarta mencari pinjaman melalui kredit bank, koperasi atau lembaga keuangan lain yang memberikan bunga yang kompetitif. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Ganitri dkk (2014) bahwa volume usaha berpengaruh signifikan terhadap selisih hasil usaha pada koperasi simpan pinjam. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Zaini (2010) bahwa jumlah penerimaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian setiap hipotesis, diperoleh kesimpulan (1) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta dengan *p value* 0,021 berarti Hipotesis 1 diterima. Setiap kenaikan modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan laba UKM *catering* di Surakarta. (2) Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta dengan *p value* 0,339 berarti Hipotesis 2 ditolak. Variabel aset memiliki koefisien regresi positif, artinya setiap kenaikan aset dapat mempengaruhi peningkatan laba UKM *catering* di Surakarta. (3) Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta dengan *p value* 0,002 berarti Hipotesis 3 diterima. Setiap kenaikan omzet penjualan dapat mempengaruhi peningkatan laba UKM *catering* di Surakarta.

Modal kerja merupakan elemen penting dalam membiayai kegiatan produksi. Untuk memperoleh laba yang besar, UKM *catering* di Surakarta perlu meningkatkan modal kerja. Peningkatan modal kerja dapat diupayakan melalui tambahan modal asing berupa pinjaman (kredit) dari koperasi atau lembaga keuangan dengan suku bunga yang ringan. Pengusaha UKM *Catering* di Surakarta disarankan perlu meninjau ulang terhadap aset tetap yang dimiliki, untuk selanjutnya aset tetap harus dikelola dengan efektif dan efisien. Beberapa cara antara lain menyediakan jenis persediaan yang memang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas produksi, atau menjual aset tetap yang tidak perlu. Peningkatan laba UKM ditentukan dari besarnya omzet penjualan. Untuk meningkatkan omzet penjualan, UKM *catering* di Surakarta disarankan untuk meningkatkan kegiatan pemasaran melalui promosi. Kegiatan promosi dapat dilakukan dengan menayangkan iklan di media cetak atau *online*, serta menyebarkan brosur pada acara pesta perkawinan, seminar, ulang tahun, atau hajatan lain. Koperasi dan lembaga keuangan perbankan disarankan turut berperan dalam membantu akses permodalan Usaha Kecil Menengah melalui pelayanan yang mudah dan cepat serta suku bunga yang ringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2006), *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganitri, P.T., Suwendra, I.W., dan Yulianthini, N.N., (2014), "*Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam*", e-Journal Bisma, Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar, Vol. 2, Hal. 1-10.
- Ghozali, I., (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J.C.V., dan Wachowicz, J.M.Jr., (2013), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., (2001), *Laba, Cetakan Kelima*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Inayah, N., Kirya, I.K., dan Suwendra, I.W., (2014), "*Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal*", e-Journal Bisma, Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar, Vol. 2, Hal. 1-8.

- Mardiasmo, (2008), *Akuntansi Keuangan Dasar I; Dilengkapi dengan Soal dan Penyelesaiannya*, Yogyakarta: BPFE.
- Muhdin, (2010), "*Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Perolehan Laba*", *Ganeq Swara*, Edisi Khusus Vol. 4 (3), Desember, Hal. 1-8.
- Munawir, (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi delapan, Yogyakarta: Liberty.
- Paranesa, G.N., Cipta, W., dan Yulianthini, N.N., (2016), "*Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri terhadap Laba pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja*", *e-Journal Bisma*, Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar, Vol. 4, Hal. 1-7.
- Samir, A., dan Larso, D., (2011), "*Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung*", *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 10 (2), Hal. 162-184.
- Sukesti, F., dan Nurhayati, (2015), "*Strategi Pengembangan UKM melalui Peningkatan Modal Kerja dengan Variabel Intervening Pengembangan Bisnis pada UKM Makanan Kecil di Kota Semarang*", *The 2<sup>nd</sup> University Research Coloquium 2015*, Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal. 207-216.
- Supriyono, R A., (2002), *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wiksuana, B., Wiagustini dan Sedana, P., (2001), *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, Denpasar: Universitas Udayana.
- Winarko, S.P., (2014), "*Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*", *Nusantara of Research*, Vol. 1 (2), Oktober, Hal. 151-167.